

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR LINGKUNGAN DAN PRAKTIK 3M TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGUMUNDU

MUTIARA HILSYAH-25000121120056
2025-SKRIPSI

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dengan 114.720 kasus dan IR 41,4 per 100.000 penduduk pada tahun 2023. Puskesmas Kedungmundu menempati posisi pertama sebagai wilayah yang memiliki kasus DBD tertinggi dari tahun 2022-September 2024. Penyakit DBD dapat terjadi karena faktor lingkungan dan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor lingkungan dan praktik 3M terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain analitik *case-control*. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024-April 2025, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 27 kasus dan 27 kontrol. Pemilihan sampel kasus dilakukan dengan *simple random sampling* dan sampel kontrol dengan *matching* yang disertai kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *chi-square*). Pada penelitian ditemukan 7 kontainer positif jentik dan 280 kontainer negatif jentik. Hasil pengukuran suhu udara rumah yaitu 26°C-35°C, sementara kelembaban rumah adalah 45%-72%. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara suhu udara ($p=0.001$ OR=8.163), kelembaban udara ($p=0.002$ OR=7), dan keberadaan pakaian menggantung ($p=0.004$, OR=7.188) dengan Kejadian DBD. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah keberadaan vegetasi ($p=0.544$ OR=1.750), kepadatan hunian ($p=0.192$ OR=0.169), *house index* ($p=0.610$ OR=0.308), *container index* ($p=0.610$ OR=0.308), dan Praktik 3M ($p=0.275$ OR=2.125). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara suhu, kelembaban, dan keberadaan pakaian menggantung dengan kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu.

Kata kunci : faktor lingkungan ; praktik 3M ; DBD